

## ABSTRAK

### **Ahsani Taqwim (1201040006), 2025 : Hubungan Tawakal dengan *Subjective Well-being* pada Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi.**

Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) kerap menghadapi tantangan emosional yang kompleks dalam menjalankan peran mereka sebagai fasilitator bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang tentunya berdampak pada kondisi psikologis para guru. Dalam konteks tersebut, tawakal—yakni sikap berserah diri kepada Allah sambil tetap berikhtiar secara maksimal—dapat menjadi sumber ketenangan batin dan membantu mengurangi tekanan psikologis yang dirasakan. Di sisi lain, *subjective well-being* (SWB) adalah kondisi kesejahteraan psikologis seseorang dalam merasakan kepuasan hidup, seberapa sering ia merasakan emosi positif, dan seberapa jarang ia mengalami emosi negatif (Diener, 1984; 2000). Fokus dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tawakal dengan *subjective well-being* pada guru SLB.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dengan dilakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, serta uji korelasi Spearman Rank dengan bantuan software IBM SPSS 25. Berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian sebanyak 62 orang guru SLBN Cileunyi ditemukan bahwa: 1) sebanyak 61 orang guru SLB memiliki nilai interval yang cukup tinggi dengan persentase 98,39% pada konteks tawakal. 2) sebanyak 42 orang guru SLB memiliki nilai interval yang cukup rendah dengan persentase 67,7% pada konteks *subjective well-being*. Hasil Uji korelasi Spearman Rank pada variabel tawakal dan *subjective well-being* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif meskipun tidak signifikan ( $r = 0,228$ ,  $p > 0,05$ ).

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru SLB dengan tingkat tawakal yang lebih tinggi cenderung memiliki *subjective well-being* yang lebih baik, namun faktor lain seperti stabilitas finansial, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan kerja juga berperan besar dalam menentukan tingkat *subjective well-being*.

**Kata Kunci: Guru Sekolah Luar Biasa, Psikologi Islam, *Subjective Well-being*, Tawakal**